

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Pemetaan rantai pasok teh di PT. Perkebunan Tambi Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa tengah memiliki 4 saluran yaitu: a) Saluran I yaitu PT. Perkebunan Tambi → Perusahaan → pedagang besar/grosir → pedagang kecil/retail → konsumen akhir. b) Saluran II yaitu PT. Perkebunan Tambi → Pedagang besar/grosir → Pedagang kecil/retail → Konsumen akhir. c) Saluran III yaitu PT. Perkebunan Tambi → Pedagang kecil/retail → Konsumen akhir. c) Saluran IV yaitu PT. Perkebunan Tambi → Konsumen akhir.
2. Pemetaan rantai pasok teh di di PT. Perkebunan Tambi Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa tengah memiliki 3 aliran yaitu: a) Aliran produk: aliran produk pada rantai pasok teh PT. Perkebunan Tambi yaitu produk curah/bulky dan kemasan, b) Aliran finansial: aliran finansial memiliki 2 sistem yaitu dengan cara bayar secara tunai dan non tunai secara tempo. c) Aliran informasi: aliran informasi terjadi antara PT. Perkebunan Tambi dengan para konsumen maupun sebaliknya. Aliran informasi mengalir secara dua arah. Aliran informasi meliputi harga, informasi detail produk teh, promosi, pengumuman hari libur dan jam operasional, dan semua informasi yang ada kaitannya antara PT. Perkebunan Tambi dengan konsumen.
3. *Supply Chain Operations Reference* (SCOR), pada PT. Perkebunan Tambi menghasilkan nilai kinerja akhir masing-masing untuk atribut kinerja *Responsiveness* sebesar 83,33%, *Flexibility* sebesar 100%, *Financial Measures* sebesar 80,14 %, dan *Reability* sebesar 100%. Nilai yang didapat menunjukkan bahwa kinerja untuk atribut *Responsiveness* dan *Financial Measures* termasuk kedalam indikator baik (*Good*) dengan prosentase antara 70%-90%, sedangkan kinerja untuk atribut *Flexibility* dan *Reability* termasuk ke dalam kategori sangat baik (*Excellent*) dengan persentase lebih dari 90%.
4. Menurut metode DEA, hasil perhitungan analisis sebanyak 60 DMU (60 bulan) secara dominan menunjukkan efisiensi teknis dan skala yang sempurna, hal ini menunjukkan bahwa firm ini sangat baik dalam menggunakan input untuk

menghasilkan output. Beberapa DMU menghasilkan slack, yaitu DMU 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10 tapi nilainya sangat kecil, sehingga tidak terlalu berpengaruh dalam nilai efisiensi kinerja rantai pasok teh di PT. Perkebunan Tambi Wonosobo, Jawa Tengah.

B. SARAN

Pada penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada PT. Perkebunan Tambi yaitu sebagai berikut:

1. PT. Perkebunan Tambi dapat merubah komitmen dan perjanjian dengan perusahaan konsumen yang sebelumnya melakukan pembayaran secara tempo rerata selama 30,1 hari, menjadi lebih cepat (tidak selama 30 hari) agar perputaran keuangan PT. Perkebunan Tambi menjadi lebih bagus dan sehat.
2. PT. Perkebunan Tambi dapat mempercepat kesanggupan dalam memenuhi barang yang dipesan oleh konsumen yang rerata selama 14 hari, diharapkan akan lebih cepat. Hal ini mungkin bisa dilakukan PT. Perkebunan Tambi dengan cara:
 - a. Peningkatan efisiensi operasional, yang dapat dilakukan dengan outomatisasi dan teknologi, dalam hal ini melakukan investasi dalam teknologi modern untuk otomatisasi proses produksi dan pengelolaan kebun.
 - b. Pengembangan sumber daya manusia, yang dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan dan pengembangan, dalam hal ini melakukan investasi dalam pelatihan dan pengembangan karyawan untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas.
3. Aliran informasi: diharapkan PT. Perkebunan Tambi dapat menerima kritik dan saran dari konsumen dan segera merespon kritik dan saran tersebut dengan cepat sebagai bentuk implementasi aliran informasi dua arah yang efektif dengan konsumen yang pada akhirnya akan meningkatkan kepuasan dan loyalitas konsumen.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan PT. Perkebunan Tambi semakin maju dan berkembang.